

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA JAWA
DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:
Muchammad Nur Rokhman
NIM. 1522405064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muchammad Nur Rokhman
NIM : 11522405064
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan pula terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Muchammad Nur Rokhman
NIM. 1522405064

PENGESAHAN

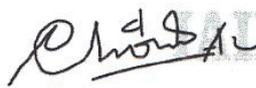
Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI MI MA'ARIF NU JIPANG
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh, Muchammad Nur Rokhman, NIM : 1522405064, Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 10 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

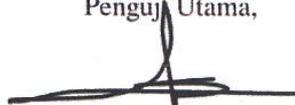


Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004



Dr. Mutijah S.Pd., M.Si.
NIP.: 19720504 200604 2 024

Penguji Utama,



Drs. Asdloji, M.Pd.I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdr. Muchammad Nur Rokhman
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muchammad Nur Rokhman
NIM : 1522405064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatiannya Bapak, saya ucapkan terimakasih
wassalamualaikum Wr. Wb

pembimbing



Dony Khoerul Aziz. M.Pd.I.
NIP.198509292011011010

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat
untuk orang lain”*

(HR Ahmad dan Thabrani)



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DI MI MA'ARIF NU JIPANG KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Muchammad Nur Rokhman

1522405064

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju tercapai.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Bahasa Jawa. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya. dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan kendala yang dialaminya dalam setiap proses pembelajaran oleh pendidik.

Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Bahasa Jawa masih saja terjadi. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, kurangnya konsentrasi siswa. Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penulis menggabungkan data-data yang ada untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca. Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang konkrit yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Jipang.

Hasil penelitian Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang dengan langkah-langkah pembelajaran pra instruksional, instruksional dan evaluasi. Selain itu Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu kesiapan fisik dan mental, tingkatkan konsentrasi, tingkatkan minat dan motivasi, gunakan strategi belajar, uji hasil belajar. Adapun untuk mengatasi hasil belajar Guru kelas IV khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM adalah 70, diberikan remedial baik itu ulangan harian, tes lisan, maupun tes tulis.

Kata Kunci: Upaya Guru, Hasil Belajar, Bahasa Jawa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak, Mamah yang selalu mengiringi hati penulis dengan do'a, semangat dan kasih sayang.

Kakak dan adiku atas do'a dan motivasi yang telah diberikan.

Serta teman-temanku yang selalu siap setiap saat membantu penulis menyelesaikan hasil penelitian ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan penerangan kepada umat manusia dengan tuntunan agama Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan para sahabat yang selalu setia mendampingi Nabi dalam memperjuangkan Islam.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah terlibat dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus – tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Bapak H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Bapak Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.
8. Bapak Dwi Priyanto, S.Pd., M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2015 yang telah membimbing dan senantiasa menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis.

9. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan di lingkungan IAIN Purwokerto.
10. Bapak Sirwan dan Ibu Siti Fadhilah, selaku orangtua penulis yang selalu memberi dukungan, do'a, serta motivasi sampai detik ini.
11. Kakak dan adik tercinta yang selalu mendukung dan memberi arahan penulis yang siap selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Anggita virgian Pramesti, seseorang yang selalu siap setiap saat memberikan bantuan, dukungan serta motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2015, yang selalu memberikan bantuan dan kebersamaan yang penulis jalani selama menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan terimakasih yang setulus – tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, selain do'a semoga amalnya dapat diterima serta dapat dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, Senin 8 Juni 2020
Penulis



Muchammad Nur Rokhman
NIM. 1522405064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Fungsi Hasil Belajar	16
3. Macam-Macam Hasil Belajar	19
4. Tujuan Hasil Belajar	21
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
1. Faktor Internal	22
2. Faktor Eksternal	25
C. Mata Pelajaran Bahasa Jawa	28
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Jawa	28
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa	29
D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Obyek penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Metode Wawancara (interview)	36
2. Metode Observasi	37
3. Metode Dokumentasi	37
F. Teknis Analisis Data	38

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	42
1. Profil Madrasah	42
2. Sejarah Berdirinya	42
3. Letak Geografis	43
4. Visi dan Misi	44
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	45
6. Keadaan Peserta didik	46
7. Sarana dan Prasarana.....	46
B. Penyajian Data	47
C. Upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV mata pelajaran Bahasa Jawa	50
D. Analisis Data	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju tercapai.² Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan mendatang. Tidak ada manusia yang cerdas dan kreatif tanpa melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses melalui mencari ilmu melalui belajar dari manapun agar kelak dimasa mendatang tujuan bisa diharapkan.

Di dalam konteks pendidikan adakalanya terdapat tenaga pendidik, untuk membantu jalannya suatu pendidikan atau belajar harus disertai dengan adanya guru. Dalam UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru atau dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

¹Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20* (Jakarta: Sinar Grafikka, 2003), h.21.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 81.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Dalam mengartikan guru adalah profesi, peran guru inilah sangat penting. Karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti kondisi atau situasi kelas terutama keadaan siswa dengan latarbelakangnya.⁴ Tugas guru memang banyak sekali terutama dalam proses belajar mengajar guna mengubah tingkah laku pada diri siswa. proses belajar-mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara mengondisikan situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Agar selama proses belajar-mengajar berlangsung dapat melihat dari hasil belajar yang siswa didapati dari proses tersebut.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil berupa hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).

Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Bahasa Jawa masih saja terjadi, sebagai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19

³ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggungjawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi Guru)", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar. Vol. 2 No. 2 Hlm. 221.

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya; Insan Cendekia, 2002), hlm. 82.

⁵ Ahmad Yani dan Bagja W, "*Handout* Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi", Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI; 2007, hlm. 3.

November 2018 pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (70). Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

B. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.”, maka untuk merumuskan penegasan istilah secara operasional dari judul tersebut agar terhindar dari kesalahan dalam pemahaman :

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁶ Febrian Nur Fadhilah, ”Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi PGMI IAIN PURWOKERTO, 2016.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jaluk pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun upaya guru yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan suatu kendala dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) siswa kelas IV MI Ma'arif NU Jipang.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁷ Sedangkan belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat kita pahami hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam segi sikap dan tingkah lakunya.

3. Bahasa Jawa

Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah program pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan bahasa jawa serta sikap positif terhadap bahasa tersebut. Menurut Suharti pembelajaran bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra juga perlu mengarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya.

Jadi kesimpulan dari pemaparan diatas bahwa bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib disekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra dan nilai-nilai budaya jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 44.

Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas??"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan tentang meningkatkan hasil belajar disekolah dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan mutu peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan meningkatkan profesionalisme guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Skripsi dari Febrian Nur Fadhilah yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dan hasil penelitiannya yaitu: kesiapan fisik dan mental, tingkatan konsentrasi, tingkatan minat dan motivasi, gunakan strategi belajar, uji hasil belajar.⁸ Adapun persamaan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar dan perbedaannya jika Febrian Nur Fadhilah pada mata pelajaran dan subjek penelitian tersebut yang diteliti yaitu pada skripsi tersebut pada pembelajaran IPA dan siswa kelas VI sedangkan penulis pada pembelajaran Bahasa Jawa.

Skripsi dari Arif Suryo Priyanto yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui metode *make a match* kelas V semester II MI Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Tahun pelajaran 2013/2014. Dan hasil penelitiannya yaitu pada Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi membaca aksara Jawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal sebelum dilakukan perbaikan persentase ketuntasan 36,84%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Kompetensi dasar ini adalah 65. Setelah diadakan perbaikan melalui Metode *Make a match* hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada siklus I persentase ketuntasan 73,68%. Pada siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu kurang lebih sama dengan 80%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan 84,21 %.⁹ Adapun persamaan penelitian yaitu meneliti meningkatnya hasil belajar siswa dan menganalisis data. Dan perbedaannya peneliti yaitu jika dari Arif Suryo Priyanto menggunakan metode *make a*

⁸ Febrian Nur Fadhilah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, Skripsi PGMI, IAIN PURWOKERTO, 2016.

⁹ Arif Suryo Priyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Metode Make A Match Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Tahun pelajaran 2013/2014*, Skripsi PGMI, IAIN Purwokerto, 2014.

match dengan putaran siklus, subjek penelitian melalui siswa kelas V semester II sedangkan penulis hanya pengumpulan data.

Skripsi dari Windy Ayan Kasih Sitepu, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitiannya menggunakan metode *Kooperatif Tipe Make A Match* dalam penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa. dalam penelitian yang dilakukan Windy Ayan Kasih Sitepu proses pembelajaran menggunakan *Kooperatif Tipe Make A Match* siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰ Dari segi persamaan dalam penelitian ini dari Windy ayan kasih sitepu berupaya untuk menerapkan model tersebut dalam pembelajaran siswa di kelas V MIS Hikmatul Salridho, sedangkan penulis hanya mengamati upaya apa saja yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar meningkat. Dari segi perbedaan dari saudara windy merupakan penelitian tindakan kelas, dengan model kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus, sedangkan penulis hanya pengumpulan data baik raport, hasil belajar, dll.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

¹⁰ Windy Ayan Kasih Sitepu, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi PGMI, UIN Sumatra Utara, Medan, 2017.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi kajian teori dari penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu teori hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, fungsi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, pentingnya hasil belajar. Sub bab kedua yaitu tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dan sub bab yang ketiga yaitu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Ma'arif NU Jipang yang meliputi profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana madrasah. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Bagian ketiga yaitu analisis data mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam materi operasi bentuk aljabar. Sedangkan menurut Johnson kerjasama merupakan komponen penting dalam system Contextual Teaching & Learning. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit.¹¹

Menurut A. J. Romiszowki hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar adalah suatu yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku dari siswa tersebut baik dari segi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar setiap peserta didiknya itu meningkat melakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar Sudjana merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. mendefinisikan, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati

¹¹ Setiawan, F.T, Jayanti S, & Mulyono. “Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta Didik Melalui Metode Team Game Tournament Berbantuan Domino Aljabar Pada Materi Operasi Aljabar Kelas 7D SMP Negeri 5 Semarang”, PRISMA, No. 1 Vol. 2, 2019, hlm. 445.

dan Mudjiono juga menyebutkan, “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.¹² Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹³

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam proses belajar mengajar, kita tidak dapat melepaskan diri dari tes, tes juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam belajar. Sebagai pengajar percaya tes yang sering dilakukan akan menghasilkan kebiasaan dan hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.¹⁴

Memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah, keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 123.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 55.

¹⁴ Nur Hakim, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode *Index Card Match*”, Jurnal PGMI, Vol.1 No. 1, Universitas Tarbiyatut thalabah, 2018, hlm. 23.

informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip
- e. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori
- f. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
- g. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- h. Keterampilan bereaksi atau bersikap
- i. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Uzer Usman bahwa hasil belajar, yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵

¹⁵ Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 34.

a. Domain *Kognitif*

1) Pengetahuan (*Knowledge*).

Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.

2) Pemahaman (*comprehension*).

Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan.

3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.

4) *Analisa*.

Jenjang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagianbagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagianbagian itu dan cara materi itu diorganisir.

5) *Sintesa*.

Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/ menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

6) *Evaluasi*.

Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Dalam

pengambilan keputusan ataupun dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan standar penilaian/ penghargaan.

b. Domain kemampuan sikap (*affective*)

1) Menerima atau memperhatikan.

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

2) Merespon.

Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencaricari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.

3) Penghargaan.

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterliatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.

4) Mengorganisasikan.

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistim nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

5) Mempribadi (mewatak).

Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sitem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

c. Domain Psikomotorik.

1) Menirukan.

Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu

tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hari untuk menirukan.

2) Manipulasi.

Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.

3) Keseksamaan (*Precision*).

Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.

4) Artikulasi (*articulation*).

Yang utama disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara *action* yang berbeda-beda.

5) *Naturalisasi*.

Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan *action* tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan atas peningkatan hasil belajar tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

2. Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar

a. Fungsi Hasil Belajar

Dalam penilaian dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya. Berikut fungsi dari hasil belajar.

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

¹⁶ Irwitadia Hasibuan. 2015. *Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh. Jurnal Peluang*, No. 1 Vol. 4, Universitas Syiah Kuala. Hlm. 6-7.

- 3) Mememukan kesuliatan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
- 5) Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.¹⁷

Terdapat fungsi hasil belajar yang lain seperti dalam Nana Sudjana Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkatan penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.¹⁸

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari suatu proses pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penelitian. Hasil

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 390.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 111.

penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes, besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses-proses pembelajaran. Kajian hasil penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapaisiswa setelah ia menempuh proses belajar-mengajar.

Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, khususnya pada akhir penguasaan, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir suatu program, misalnya pada akhir catur wulan, semester, dan sejenisnya. Pertanyaannya biasanya diajukan secara lisan ataupun tertulis untuk tes formati dan secara tertulis untuk tes sumatif.

b. Manfaat Hasil Belajar

1) Manfaat Hasil Belajar Formatif

- a) Memperbaiki program pengajaran atau satuan pembelajaran di masa mendatang, kegiatan belajar-mengajar, dan pertanyaan penilaian.
- b) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, tugas dan latihan para siswa dll.
- c) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan bahan dengan bahan yang baru, atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.
- d) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional.

2) Manfaat Hasil Belajar Sumatif

- a) Membuat laporan kemajuan belajar siswa (dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi raport) setelah mempertimbangkan pula dari hasil tes formatif dan kemajuan-kemajuan lainnya dari setiap siswa.

- b) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama pokok bahasan yang belum dikuasainya.
- c) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh atau dicapai siswa.
- d) Merancang program belajar siswa (GBPP) pada semester berikutnya berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dari tes sumatif dari program belajar sebelumnya.¹⁹

3. Macam-macam Hasil Belajar

Seperti yang kita ketahui bahwa Bahasa Jawa diarahkan pada tiga hasil belajar yakni kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menilai hasil belajar peserta didik. Masing-masing hasil belajar tersebut digunakan teknik penilaian yang berbeda-beda guna menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Ada tiga macam hasil belajar yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu:

a. Hasil Belajar Bidang Kognitif

Hasil belajar bidang kognitif yaitu hasil belajar yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam bidang kognitif ini mencakup antara lain:

- 1) Hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Hasil belajar pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Hasil belajar menerapkan (*Application*)
- 4) Hasil belajar menguraikan (*Analysis*)
- 5) Hasil belajar mengorganisasikan (*Synthesis*)
- 6) Hasil belajar menilai (*Evaluating*)

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hlm. 156-160.

b. Hasil Belajar Bidang Afektif

Hasil belajar bidang afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru, para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif. Hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Dalam bidang afektif ini mencakup antara lain:

- 1) Sikap menerima (*Receiving*)
- 2) Memberikan respon (*Responding*)
- 3) Penilaian (*Valuating*)
- 4) Organisasi (*Organization*)
- 5) Karakteristik nilai (*Characterization*)

c. Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam bidang psikomotor ini mencakup antara lain yaitu:

- 1) Permulaan (*Initiatory*)
- 2) Pre-routine
- 3) Routinized
- 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁰

Dalam melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik seorang guru mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat berupa evaluasi misalnya untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dalam mencapai tujuan belajarnya atau bagian mana yang hasil belajar siswa kurang setelah diajarkan. Dapat pula hasil belajar tersebut bertujuan untuk mengetahui kesuliatan yang dihadapi peserta didik. Sehingga guru dapat memberikan arahan dan lingkup pengembangan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

²⁰ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses...*, hlm. 50-54.

Menurut Noehi Nasution, ada beberapa macam penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Mengukur kemampuan kognitif, pengukuran kemampuan berfikir dapat ditinjau paling tidak dari dua aspek yaitu prosedur pelaksanaan dan bentuk alat ukur yang digunakan.
- b. Mengukur kemampuan afektif, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara observasi atau dengan cara tertulis. Dengan cara observasi pengamat melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa.
- c. Mengukur kemampuan psikomotor, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar seseorang dalam menggunakan panca inderanya biasanya dilakukan dengan pengamatan.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan ketiga kemampuan hasil belajar yang meliputi hasil proses berpikir, hasil belajar keterampilan manual dan hasil belajar kualitas penilaian dan sikap. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan tersebut harus disusun alat ukurnya. Pembuatan alat ukur hendaknya mencakup tiga macam yang dipaparkan oleh beberapa ahli melalui prosedur tertentu agar dapat mendapatkan hasil penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat dicapai dengan membuat macam-macam alat penilaian yang mantap.

4. Tujuan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses psikologi yang menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan. Dengan demikian sebenarnya hasil akhir dari kegiatan belajar tidak semata-mata pengembangan intelektual melainkan juga mencakup sikap atau perilaku yang berkembang dari keadaan semula sebelum belajar. Sikap itu menuju kepada kesempurnaan sesuai dengan idealisasi sebelumnya. Khususnya dalam konteks Bahasa Jawa hasil belajar dimaksudkan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Hasil belajar pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.

- b. Hasil belajar pada aspek religius, yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi nilai-nilai religius dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai, norma, maupun pesan-pesan moral yang diajarkan dalam pembelajaran..
- c. Hasil belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya hasil belajar di madrasah.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik yang berasal dalam diri pembelajar atau faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi yang merupakan karakteristik dari siswa. Selain itu dalam memproses informasi faktor yang mempengaruhi adalah ingatan, lupa, retensi, dan transfer serta faktor diri pembelajar yaitu kondisi belajar, tujuan belajar, dan pemberian umpan balik (*feedback*).²¹

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal (faktor dari dalam diri siswa itu) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Adapun faktor-faktornya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang ada pada diri seseorang tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.²²

a. Faktor Kematangan atau Pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, siswa sekolah dasar atau sekolah menengah diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf

²¹ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta; Media Akademi, 2016), hlm. 13-14.

²² Thobroni dan Mustofa, *Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 32.

pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani dan ruhaninya telah matang.

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematang belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan pelajaran.²³

Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

b. Faktor Kecerdasan atau Inteligensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar, memahami, memutuskan dan beropini berdasarkan alasan tertentu. Misalnya, anak umur empat belas tahun keatas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Faktor kecerdasan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁴

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rhineka Cipta, 2015), hlm. 58.

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hlm. 39.

c. Faktor Latihan dan Ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor Pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

f. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.²⁵

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang...*, hlm.59.

Berdasarkan faktor diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, namun yang paling menonjol menurut penulis adalah intern yang menyangkut intelegensi dan motivasi peserta didik untuk berprestasi. Intelegensi merupakan potensi pembawaa sejak lahir yang dimiliki siswa sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk menggunakan bakat lahir tersebut, sehingga kedua faktor itulah sangat domain dalam mencapai hasil belajar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor diluar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut²⁶:

a. Faktor Keluarga atau Keadaan Rumah Tangga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

b. Faktor Guru dan Cara Mengajarnya

Saat anak belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru adalah sutradara dan

²⁶ Thobroni dan Mustofa, *Belajar & Pembelajaran...*, hlm.33-34.

sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain seperti buku pelajaran, alat bantu pengajaran, dan lain-lain. Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran, adalah kompetensi profesional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik dibidang kognitif, seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar.²⁷ Selain itu metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

c. Faktor Alat-Alat yang Digunakan dalam Belajar Mengajar

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal. Tetapi jadikan kelas sebagai laboratorium belajar siswa, artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Disamping itu beri kesempatan siswa untuk berperan sebagai sumber belajar. Alat pelajaran erat hubungannya

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hlm. 41.

dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Faktor Lingkungan dan Kesempatan yang Tersedia

Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk.

e. Faktor Motivasi Sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan dengan tidak sadar.

Berdasarkan faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat penting sekali diperhatikan baik yang berasal dari luar, dalam diri anak, maupun faktor orang tua, faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan faktor lingkungan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu Faktor simulasi belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Simulasi dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta susunan lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian faktor metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode

belajar yang dipakai oleh peserta. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

C. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun penjelasan lain bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dengan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa merupakan proses interaksi dan kerja sama antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa.

Di sekolah dasar, ruang lingkup muatan lokal Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa mencakup komponen kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra, dan kemampuan berbudaya yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar adalah menulis. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang dijadikan fokus penelitian adalah materi menulis karangan sederhana berbahasa Jawa. Standar kompetensi muatan lokal Bahasa Jawa kelas IV aspek menulis karangan yaitu mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa. Kompetensi dasarnya yaitu menulis karangan kegiatan sehari-hari dengan ejaan yang benar.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2012) hlm. 10.

Pembelajaran bahasa Jawa perlu diajarkan secara kreatif, lebih terarah dan menyenangkan untuk memenuhi rasa kenyamanan dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap bahasa Jawa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik pengajaran yang efektif dan efisien seperti teknik rekreasi, teknik mempermudah belajar, dan teknik lomba. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran bahasa Jawa.²⁹

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan kurikulum bahasa, sastra, dan budaya Jawa SD 2010, sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa daerah, muatan lokal bahasa Jawa memiliki Fungsi sebagai berikut.

- a. Sarana membina rasa bangga terhadap bahasa Jawa.
- b. Sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa.
- c. Sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan menyangkut berbagai masalah.
- e. Sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusasteraan Jawa.

Selain itu, muatan lokal bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan unggah-unggah yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan sebagai lambang kebanggaan serta identitas daerah.
- c. Memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan

²⁹ Mulyana, *Menjadikan Bahasa Jawa sebagai Mata Pelajaran Favorit Mengapa Tidak?* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada 17 September 2019, jam 12.39.

- d. Menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi menulis karangan berbahasa Jawa diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian budaya Jawa serta menjadi sarana pemahaman budaya Jawa.

D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Houston mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan profesional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.³¹

Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru. Kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan

³⁰ Kurikulum Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa SD 2010

³¹ Dikutip Oleh Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), cet. 1, hlm. 93.

pendidikan nasional.³² Adapun upaya guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa yaitu sebagai berikut:³³

1. Menyiapkan Fisik dan Mental siswa

Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik.

2. Meningkatkan Konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan di mana tempat mereka belajar. Kalau di sekolah pastikan tidak ada keributan yang membuat mereka terganggu.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah penting, Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Guru dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

4. Menggunakan Strategi Belajar

Guru bisa juga dan harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga strateginya juga berbeda pula. Berikan tips agar bisa menguasai peajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki karakteristik dan kekhasannya sendirisendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya.

³² Shabir U, "*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*". Makasar: Jurnal Auladuna Vol. 2 No. 2, UIN Auladin Makasar, 2015, hlm. 229.

³³ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1993), hlm. 56.

5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Guru harus bisa memilih strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh.

Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang siswa tersebut memilikinya.

6. Belajar Secara Menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Bagi sangat perlu bagi guru untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh.

7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda satu sama lainnya. Jadi, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau bebagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.³⁴

Guru mempunyai peran yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Bimbingan merupakan bagaian terpadu dari keseluruhan upaya guru yang dilakukan agar siswa dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Hal ini diupayakan melauai peningkatan kualifikasi pendidikan, kinerja profesionalisme guru. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses

³⁴ Skripsi dari, Shally Rozalia, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 Manado*. IAIN Manado, 2015, hlm. 38-40.

pembelajaran merupakan faktor yang penting. Apabila hubungan antara guru dengan peserta didik tidak baik maka tercipta hal yang tidak diinginkan atau tujuan pendidikan yang tidak maksimal. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik niscaya dapat terlaksana tentu saja dengan adanya upaya yang maksimal dan terprogram dari oleh semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyimpulkan, mengolah data agar di dalam pelaksanaan kerjanya mudah memahami objek penelitian.

Penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan, adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode tersebut adalah:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁵

Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Jipang dengan pertimbangan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV yang dicapai pada tahun pelajaran sebelumnya sangat baik yaitu dengan rata-rata 80. Sedangkan tahun pelajaran sekarang mengalami penurunan hasil belajar yaitu dengan rata-rata 70.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Berdasarkan judul yang penulis pilih, maka yang penulis akan jadikan subjek penelitian yaitu :

1. Kepala MI Ma'arif NU Jipang

Kepala MI Ma'arif NU Jipang, yaitu Umi Lutfi Chabibah, S.HI. Melalui kepala madrasah peneliti dapat menggali informasi secara menyeluruh mengenai keadaan dan gambaran umum di MI Ma'arif NU Jipang dan untuk mengetahui kebijakan yang diambil kepala madrasah dan dukungan yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif NU Jipang.

2. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum MI Ma'arif NU Jipang, Yaitu Ibu Nur Fitri S.Pd.I melalui Waka Kurikulum peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dalam persoalan pembelajaran baik dari segi acuan maupun cakupan materi yang harus di ajarkan setiap pendidik. Baik dari segi materi, perilaku maupun hasil yang diharapkan disetiap pembelajaran.

3. Guru MI Ma'arif NU Jipang

Dalam penelitian ini guru merupakan pihak yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini guna mengetahui partisipasi serta perannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa di MI Ma'arif NU Jipang.

4. Peserta Didik MI Ma'arif NU Jipang

Peserta didik merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai hasil belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶

Untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.³⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar, metode dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang. Untuk itu, penulis melakukan wawancara kepada sumber, sebagai berikut:

a. Guru kelas IV

Dengan dilakukannya wawancara dengan guru kelas IV, penulis dapat memperoleh data terkait dengan langkah-langkah yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 21 November 2019 pukul 08.30 WIB.

b. Siswa kelas IV

Dengan melakukan wawancara dengan siswa kelas IV, peneliti dapat menggali informasi tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 22 November 2019 pukul 08.30 WIB.

c. Kepala MI Ma'arif NU Jipang

Peneliti mewawancarai Kepala MI Ma'arif NU Jipang untuk memperoleh informasi mengenai sejarah madrasah, serta sarana dan prasaran yang mendukung untuk meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 24 October 2019 pukul 10.00 WIB.

d. Waka Kurikulum MI Ma'arif NU Jipang

Peneliti melakukan wawancara dengan bidang kurikulum terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kelas IV. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 28 November 2019.

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Pendidikan" adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁸

Dari pelaksanaannya metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelesajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang terutama dalam proses meningkatkan hasil belajar baik di dalam maupun

³⁸ Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabet. Hlm. 309

di luar kelas, letak geografis dan sarana prasarana yang menunjang tercapainya peningkatan hasil belajar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 October 2019, 17 October 2019 dan 20 October 2019 24 October 2019 yaitu observasi lapangan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV. Melalui hasil observasi tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai upaya yang ditempuh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa, faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.³⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif yang meliputi catatan, arsip serta hal-hal lain yang berkaitan dengan lokasi penelitian secara umum.

Dokumentasi yang dimaksud penulis adalah data-data/ dokumen baik tertulis seperti data kurikulum sekolah, kalender pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data penilaian, serta dokumentasi non tertulis seperti kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Bahasa Jawa di MI M'arif NU Jipang melalui pengambilan gambar (foto).

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Model analisis data yang digunakan adalah analisis data mengalir (flow Model Analisis) atau analisis data interaktif

³⁹ Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif,.....*, hlm. 329

(interactive) dari Milles dan Huberman, yakni model analisis data yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴¹ Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari informan yaitu guru kelas IV dan siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif NU Jipang yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display data yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴²

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan ada penarikan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang.

⁴⁰ Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*,....., hlm. 337-345.

⁴¹ Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*,....., hlm. 337.

⁴² Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*,....., hlm. 340.

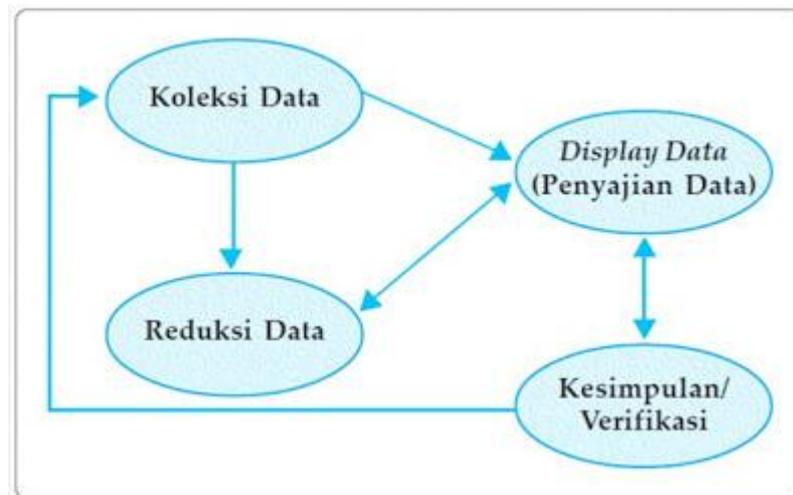
3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan *validasinya*. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini tentu diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan antara hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh. Kemudian menggunakan member check untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan ini sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Dalam analisis model interaktif ini, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus yang berlangsung secara terus-menerus dan saling susul menyusul hingga diperoleh kesimpulan akhir. Alur siklus ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1

Alur Analisis Data Model Miles and Hubeerman

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Jipang

1. Profil MI Ma'arif NU Jipang

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Jipang
- b. NSM : 111233020182
- c. No. Ijin Operasional : Kd.11.02/2/PP.00/2310-A/2013
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat lengkap Madrasah: Jl. M. Nur Hakim Rt. 04 RW 02
- f. Desa : Desa Jipang
- g. Kecamatan : Karanglewas
- h. Kabupaten : Banyumas
- i. Propinsi : Jawa Tengah
- j. NPWP Madrasah : 71.759.105.1-521.000
- k. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung No. 42 Rt. 01/01
Karangklesem, Purwokerto Selatan
- l. Status tanah : Wakaf
- m. Luas Tanah : 691 m²
- n. Status bangunan : Milik sendiri
- o. Luas Bangunan : 360 m².⁴³

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Jipang

MI Ma'arif NU Jipang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berada di wilayah desa Jipang Kecamatan Karanglewas.

MI Ma'arif NU Jipang berdiri pada 4 Januari 2012 yang didirikan oleh warga Nahdyyin desa setempat dan dipelopori oleh Bapak Suwignyo dan para Tokoh Ulama Nahdathul Ulama Di desa Jipang. Berdirinya MI Ma'arif NU Jipang dilatar belakangi oleh jarak yang cukup dekat antara lokasi dengan Sekolah dasar yang ada, sehingga warga berinisiatif untuk

⁴³ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 24 September 2019

mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan masyarakat setempat berantusias mendukung dalam menempuh perjalanan ke sekolah, selain itu para pendiri madrasah juga menginginkan adanya sekolah dasar yang lebih dalam materi keagamaan, pada saat itu kegiatan pembelajaran bertempat di Lembaga Madrasah Diniyah Al Ittihad Desa Jipang. Karena di desa Jipang belum ada Madrasah Ibtidaiyah sehingga MI Ma'arif NU Jipang merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di desa Jipang.

Sampai sekarang MI Ma'arif NU Jipang ini merupakan Sekolah yang bisa dikatakan baru berdiri sejak tahun 2012 sampai sekarang, kurang lebihnya sudah meluluskan kelas 6 selama 2 periode yang dipimpin kepala sekolah yaitu Umi Lutfi Chabibah, S.Hi.⁴⁴

3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Jipang

MI Ma'arif NU Jipang ini dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Secara geografis sekolah ini beralamat di Jalan M. Nur Hakim RT 04 RW 02 Jipang Kecamatan Karanglewas. Lembaga ini berada dibawah naungan LP Maa'arif NU dengan luas bangunan adalah kurang lebih 360 M² dari luas lahan sekolah seluruhnya kurang lebih 691 m². Adapun batas wilayah MI Ma'arif NU Jipang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid Jami' Baitus Sidiqin.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan TK Diponegoro 138
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

⁴⁵ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 01 Jipang

a. Visi

”Pembentukan kader umat yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi”

Adapun Indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Indikator Visi MI Ma'arif NU Jipang⁴⁶

No	Nilai	Indikator
1.	Unggul dalam Prestasi	Kompetitif dalam Segala jenis lomba Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka Kompetitif dalam lomba seni & olahraga Kompetitif dalam Tahfidz Al Qur'an
2.	Beriman	Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai. Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah. Membayar infak setiap hari Jum'at. Mengadakan kegiatan solat Duha.
3.	Berakhlak Mulia	Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya.. Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan. Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama. Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak

⁴⁶ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

		melakukan perbuatan curang.
4.	Mampu Menyongsong Globalisasi	Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab baik secara lisan atau pun tulisan. Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; Mampu mengumpulkan informasi malalui media berita online.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- 3) Mewujudkan MI Ma'arif NU Jipang sebagai Madrasah yang unggul dalam Tahfidzul Qur'an.⁴⁷

5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Jipang

Tabel 2

Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Jipang⁴⁸

No	Jabatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah		1	1
2	Guru PNS		3	3
3	Guru Non PNS	3	3	6
4	Penjaga Sekolah	1	1	2
	Jumlah	4	8	12

⁴⁷ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

⁴⁸ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

6. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Jipang

Tabel 3

Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU Jipang⁴⁹

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2012/2013	37
2013/2014	67
2014/2015	81
2015/2016	120
2016/2017	152
2017/2018	173
2018/2019	160
2019/2020	167

7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Jipang

Tabel 4

Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Jipang⁵⁰

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kondisi Bangunan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	1	1		2
2	Ruang Kepala Madrasah	-				
3	Ruang Guru	1			1	
4	Ruang Laboratorium	-				
5	Ruang Perpustakaan	-				
6	Ruang UKS	-				
7	MCK	2		2		
8	Gudang	-				

⁴⁹ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

⁵⁰ Dokumentasi arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 19 September 2019

B. Penyajian Data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis. Dimana dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Jipang, peneliti menggambarkan proses Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sistem pembelajaran di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum 2013, Penggunaan kurikulum 2013 dimulai dari tahun 2013 tersebut dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 pada tahun 2013, kelas 5 pada tahun 2015, kelas 2 pada tahun 2018 dan kelas 3 dan kelas 6 pada tahun 2019. Sehingga penggunaan kurikulum 2013 tersebut sudah digunakan disemua kelas.

Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang harus dibelajarkan kepada siswa dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran Bahasa Jawa yang peneliti maksud adalah mata pelajaran yang diberikan di kelas IV.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan dikelas IV pada tanggal 14 Oktober 2019 materi yang diberikan oleh Siti Maslakhah yaitu pokok bahasa Geguritan. Sebelum mulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian tantang geguritan:

Rangkuman materi:

1. Membaca pemahaman teks *geguritan*
2. Mengartikan kata-kata sulit dalam ragam bahasa ngoko, krama, krama inggil dan padinan.
3. Menjawab dan membuat pertanyaan berdasarkan teks geguritan.

Pada awal proses pembelajaran Ibu HJ, Siti Maslahah memberikan rangsangan akan materi tentang geguritan, agar para peserta didik mengetahui materi apa yang akan di berikan mengenai geguritan, setelah memberikan rangsangan akan materi yang akan disampaikan, Ibu Hj. Siti Maslahah memberikan motivasi yang terkait geguritan agar para peserta didik dalam proses belajar mengajar mendapatkan semangat dalam belajarnya. Tidak lepas pula Ibu Hj. Siti masalah dalam memberikan materi menggunakan strategi atau metode yang sudah dipersiapkan. Dipertengahan proses pembelajaran Ibu Hj. Siti Maslahah memberikan soal terkait geguritan, hal ini berupaya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menyerap materi yang sudah di paparkan oleh Ibu Hj Siti masalah. Diakhir pembelajaran Ibu Hj Siti Maslahah memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan, dan siswa cukup menuliskan jawabanya serta membacakan kembali agar materi yang telah di ajarkan siswa paham.⁵¹

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan dikelas IV pada tanggal 17 Oktober 2019 materi yang diberikan oleh Siti Maslahah yaitu memahami cerita wayang tokoh yudistira secara sederhana. Sebelum mulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian tentang tokoh wayang yudistira.

Pada awal pembelajaran Ibu Hj Siti Maslahah memberikan motivasi atau cerita yang menyangkut materi yang akan di ajarkan mengenai tokoh wayang yudistira, hal ini berupaya meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa, serta memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajarnya. Pada tahap pertengahan Ibu Hj Siti Maslahah memberikan rangsangan melalui tanya

⁵¹ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 14 October 2019

jawab yang di berikan oleh guru serta siswa serentak menjawabnya. Pada tahap ini Ibu Hj Siti Maslahah menggunakan strategi dan metode yang sudah tertera di modul pembelajaran. Pada tahap evaluasi Ibu Hj Siti Maslahah memberikan soal pertanyaan terkait tokoh wayang yudistira, beserta mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi tentang tokoh wayang yudistira, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.⁵²

Berdasarkan Observasi ketiga yang peneliti lakukan pada tanggal 20 October 2019 materi yang diberikan oleh Siti Maslahah yaitu memahami teks sederhana tentang tradisi. Sebelum mulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian tentang tradisi.

Pada tahap awal Ibu Hj Siti Maslahah memberikan acuan berupa cerita yang menyangkut materi tentang tradisi, setiap awal pembelajaran berlangsung Ibu Hj Siti Maslahah selalu memberikan arahan, motivasi, supaya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai arahan, sehingga bersemangat akan belajar mengajar. Pada tahap pembelajaran Ibu Hj Siti Maslahah mengarahkan siswa supaya konsentrasi terhadap materi yang sedang di berikan dengan upaya membaca teks tentang tradisi dan siswa lainnya menyimak, pada tahap akhir Ibu Hj Siti Maslahah memberikan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah diberikan dengan upaya pemberian tugas.⁵³

Pada observasi keempat yang peneliti lakukan pada tanggal 24 October 2019, materi yang di gunakan oleh Ibu Hj Siti Maslahah tentang mengenal 15 huruf jawa nglegena. Pada tahap awal pembelajaran Ibu Hj Siti Maslahah selalu memberikan arahan kepada siswa berupa, mengetahui agar kesiapan siswa dalam belajar, meningkatkan minat dan motivasi kepada siswa, agar selama proses pembelajaran siswa dapat memahami. Pada tahap pembelajaran Ibu Hj Siti Maslahah selama memberikan materi menggunakan metode dan strategi yang sudah di siapkan sebelum mengajar tentang materi mengenal

⁵² Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 17 October 2019

⁵³ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 20 October 2019

huruf nglagena sebanyak 15 huruf. Pada tahap berakhirnya proses pembelajaran Ibu Hj siti Maslahah menggunakan tahap evaluasi guna agar mengetahui seberapa paham siswa dapat memahami materi tentang 15 huruf nglagena, serta memberikan penugasan disetiap proses belajar mengajar akan berakhir.⁵⁴

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Untuk dapat mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang, peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan yakni MI Ma'arif NU Jipang.

Data-data yang peneliti sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu Ibu Hj. Siti Maslakhah, S.Pd.I selaku guru kelas IV serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV cukup baik, meskipun pada kenyataannya guru masih mengalami kendala atau kesulitan yaitu anak sering kurang fokus mengikuti pelajaran, anak suka main sendiri, keterbatasan buku panduan/buku cetak.⁵⁵

1. Langkah-langkah yang di tempuh dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu di tempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

⁵⁴ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

⁵⁵ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran :

- a. Langkah pra instruksional, yaitu langkah yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar.
 - b. Langkah instruksional, yaitu langkah pemberian bahan pelajaran yang dapat didefinisikan.
 - c. Langkah evaluasi dan tindak lanjut, yaitu langkah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa Ada beberapa upaya atau usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah:
- a. Kesiapan Fisik dan Mental

Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan siswa dapat belajar. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan. Yang termasuk dalam kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, motivasi, presepksi, hasil belajar yang baku, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan terhadap guru kelas IV di MI Ma'arif NU Jipang, sebelum beliau memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan fisik dan mental siswanya dengan diawali berdoa agar proses belajar mengajar pada hari itu berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga memerintahkan seluruh siswanya untuk mempersiapkan buku pelajarannya terlebih dahulu. Setelah siswa siap untuk memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian di jawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru

menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut.⁵⁶

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun tidak selamanya hal tersebut berjalan dengan lancar, terkadang guru mengalami kendala saat akan mempersiapkan fisik dan mental siswa. Seperti yang di ungkapkan Siti Maslakhah selaku guru kelas IV. Kendala yang sering itu anak kurang fokus mengikuti pelajaran, anak suka main sendiri, terlalu banyak siswa dalam satu kelas dan keterbatasan buku panduan/buku cetak.⁵⁷

b. Tingkatkan Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu hal. Tujuan dari konsentrasi itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berfikir siswa pun meningkat. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran gangguan terhadap konsentrasi siswa lebih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan yang bising, bersifat pasif dalam belajar dan lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa dengan melakukan tanya jawab pada proses belajar mengajar, hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus untuk mendapat respon dari siswa. Sebagaimana yang diungkapkan beliau Ibu Siti Maslakhah. Langkah-langkah atau upaya yang saya lakukan adalah setiap proses belajar mengajar pasti saya lakukan tanya jawab, hal ini untuk mendapat respon dari anak-anak dan melatih konsentrasi anak.⁵⁸

⁵⁶ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

⁵⁷ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

⁵⁸ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

c. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Selain memberikan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itulah penting bagi guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Ibu Siti Maslakhah selaku guru kelas IV selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Beliau selalu meningkatkan siswanya agar selalu mengingat untuk membaca materi, belajar, mengingatkan tanggung jawabnya sebagai kelas IV yang sebentar lagi akan menempuh ujian, Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

d. Gunakan Strategi Belajar

Guru sebagai komponen terpenting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian dan penggunaan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, Langkah pengajaran adalah langkah pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya, ada 5 langkah pengajaran saintifik kurikulum 2013. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*Observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), dilanjutkan dengan menganalisis (*associating*), dan mengkomunikasikan.⁶⁰

Secara umum ada tiga langkah pokok dalam strategi mengajar, yakni langkah permulaan (pra instruksional), langkah pengajaran (instruksional) dan langkah penilaian serta tindak lanjut.

1) Langkah permulaan (pra instruksional)

Langkah permulaan atau pra instruksional adalah langkah yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan, langkah yang ditempuh guru kelas IV pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah menanyakan kehadiran siswa, mengulang kembali bahan pelajaran secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.⁶¹

⁶⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014, Hlm. 60

⁶¹ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

2) Langkah pengajaran (instruksional)

Langkah pengajaran adalah langkah pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14, 17, 20, 24 October 2019, dalam menyampaikan materi Ibu Siti Maslahah terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.⁶²

Namun sebelum dilanjutkan ke pendalam materi Ibu Siti Maslahah memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sesekali Ibu Siti masalah menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang kongkrit dengan mengaitkan pada benda-benda dan lingkungan sekitarnya. Kemudian Ibu Siti Maslahah menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.⁶³

3) Langkah penilaian dan tindak lanjut

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari langkah-langkah sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, diakhir pembelajaran Siti Maslahah melakukan evaluasi dan penilaian. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Maslahah. Untuk itu setiap materi pokok selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa.⁶⁴

Beliau memberikan evaluasi dengan menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dipelajari pada hari itu. Sedangkan

⁶² Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 14 October 2019, 17 October 2019, 20 October 2019, dan 24 October 2019,

⁶³ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

⁶⁴ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

untuk penilaiannya Siti Maslahah memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis dengan soal dibacakan oleh Ibu Siti Maslahah. Dari penilaian tersebut hasil yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui hasil dari tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maslahah. Mereka mampu menguasai materi yang sudah diajarkan, mereka mampu mengembangkan materi yang telah didapat disekolah.⁶⁵

e. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil dari uji belajar tersebut dituangkan kedalam angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi penelitian di kelas, untuk uji hasil belajar dilaksanakan menggunakan penilaian proses atau ulangan harian, tes tulis, tes lisan dan penugasan. Ulangan harian dilakukan per KD, jadi sebelum KD selesai belum dilakukan. Untuk nilai ulangan harian Mata pelajaran Bahasa Jawa itu sendiri ada sebagian siswa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sedang mengikuti kegiatan perlombaan di sekolah sehingga tertinggal materinya dan ada juga yang kurang memahami materi. Seperti yang di ungkapkan Ibu Siti Maslahah. Untuk nilai ulangan harian kembali ke pemahaman masing-masing anak, namun keseluruhan mengalami penurunan. Untuk itu setiap materi pokok selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari siswa.⁶⁶

⁶⁵ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

⁶⁶ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

Pada teknik dan instrumen penilaian lisan, yang sering digunakan hanya berupa pre test maupun post test. Pada pre test, sifatnya hanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari. Pada post test, sifatnya hanya untuk mengetahui hasil kompetensi yang telah dicapai. Selain itu, untuk memantapkan pola pikir yang sudah terbentuk sebelum atau pun sesudah materi pelajaran selesai. Pre test dan post test ini dilakukan dengan cara guru melontarkan pertanyaan lalu peserta didik siap-siap menjawab. Untuk penilaian selanjutnya menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan jawaban singkat. Tes tertulis ini dilakukan pada saat proses belajar. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan soal, guru membacakan soalnya lalu siswa langsung menjawab soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik bekerja sama dengan siswa yang lain dan tidak memakan waktu yang lama.

Yang terakhir yaitu penugasan. Penugasan ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Penugasan ini menyesuaikan dengan materi. Jadi pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh Guru sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.⁶⁷

Berikut peneliti akan memperlihatkan data nilai raport hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Jawa MI Ma'arif NU Jipang.

⁶⁷ Observasi di kelas IV MI Ma'arif NU Jipang, Pada Tanggal 24 October 2019

Tabel 5

Gambaran Konversi Skor Penilaian dan Predikat dari Hasil Belajar Peserta Didik PTS Sebelum Meningkatkan MI Ma'arif NU Jipang⁶⁸

No	Nama	KKM	Nilai Rapot	Predikat
1	Abdul Muksin	70	90	A
2	Afriyan Hidayat Pratama	70	88	B
3	Alif Teguh Purnomo	70	79	C
4	Aliyanaeli Shuva	70	86	B
5	Antih Hariza Mawardina	70	81	B
6	Cantika Kurniasih	70	88	B
7	Dzamar Abiyan Asyraf	70	88	B
8	Eka Melati Febriana	70	86	B
9	Erda Febrio Alfarisi	70	88	B
10	Fadly Permana	70	79	C
11	Feliana Anggita Putri	70	85	B
12	Fina Aunatulloh Uzhma S	70	87	B
13	Ghani Abror Maulana	70	80	B
14	Isna Farkhia Maulida	70	94	A
15	Kevin Yefta Liady	70	79	C
16	Muhammad Abror Muzaki	70	84	B
17	Muhammad Khoerul Insan	70	80	B
18	Muhammad Syafieq Abdillah	70	85	B
19	Nasywa Kamila Faza	70	87	B
20	Nur Laeli	70	85	B
21	Nurul Azkia	70	80	B
22	Oktaviana Melisa Nur Fitri	70	92	A
23	Olivia Utomo Putri	70	86	B
24	Sabela Sima Zakhela Zahro	70	86	B
25	Sahal Ubaidillah	70	91	A
26	Sahela Amelia Tofani	70	92	A
27	Shelly Silvia Azizah	70	87	B
28	Tiara A'yundita Rimansyah Putri	70	85	B
29	Zahwa Rohmatika	70	86	B
30	Zumrotun Nafisah	70	82	B

Tabel di atas menjelaskan tentang pencapaian nilai disetiap hasil belajar baik dalam segi tes tulis, tes lisan, penugasan, PTS sampai PAS (Penilaian Akhir Semester).

⁶⁸ Dokumen AROBI arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 10 Maret 2020

Pada pencapaian dari semua siswa bisa dibilang keseluruhan tuntas dalam mencapai hasil belajar, data yang penulis amati merupakan data sesuai dengan hasil belajar, walaupun pendapatan nilai tersebut memiliki naik turun akan tetapi masih di atas rata-rata nilai KKM (70).

Dengan melihat tabel di atas, menjadi tanggung jawab seorang Guru Kelas IV Mata pelajaran Bahasa Jawa untuk memiliki upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar supaya hasil belajar siswa tersebut dapat dicapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 6

Gambaran Konversi Skor Penilaian dan Predikat dari Hasil Belajar Peserta Didik PTS Sesudah Meningkatkan MI Ma'arif NU Jipang⁶⁹

No	Nama	KKM	Nilai Rapot	Predikat
1	Abdul Muksin	70	92	A
2	Afriyan Hidayat Pratama	70	92	A
3	Alif Teguh Purnomo	70	79	C
4	Aliyanaeli Shuva	70	90	A
5	Antih Hariza Mawardina	70	80	B
6	Cantika Kurniasih	70	86	B
7	Dzamar Abiyan Asyraf	70	92	A
8	Eka Melati Febriana	70	88	B
9	Erda Febrio Alfarisi	70	92	A
10	Fadly Permana	70	79	C
11	Feliana Anggita Putri	70	88	B
12	Fina Aunatulloh Uzhma S	70	91	A
13	Ghani Abror Maulana	70	80	B
14	Isna Farkhia Maulida	70	94	A
15	Kevin Yefta Liady	70	79	C
16	Muhammad Abror Muzaki	70	86	B
17	Muhammad Khoerul Insan	70	80	B
18	Muhammad Syafieq Abdillah	70	88	B
19	Nasywa Kamila Faza	70	90	A
20	Nur Laeli	70	86	B
21	Nurul Azkia	70	80	B
22	Oktaviana Melisa Nur Fitri	70	92	A
23	Olivia Utomo Putri	70	88	B
24	Sabela Sima Zakhela Zahro	70	88	B
25	Sahal Ubaidillah	70	92	A

⁶⁹ Dokumen AROBI arsip milik MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal 10 Maret 2020

26	Sahela Amelia Tofani	70	94	A
27	Shelly Silvia Azizah	70	90	A
28	Tiara A'yundita Rimansyah Putri	70	88	B
29	Zahwa Rohmatika	70	88	B
30	Zumrotun Nafisah	70	83	B

Tabel kedua menjelaskan tentang pencapaian nilai disetiap hasil belajar baik dalam segi tes tulis, tes lisan, penugasan, PTS sampai PAS (Penilaian Akhir Semester).

Pada pencapaian dari semua siswa bisa dibilang keseluruhan tuntas dalam mencapai hasil belajar, data yang penulis amati merupakan data sesuai dengan hasil belajar, walaupun pendapatan nilai tersebut memiliki naik turun akan tetapi masih di atas KKM

Dengan melihat tabel di atas, menjadi tanggung jawab seorang Guru Kelas IV Mata pelajaran Bahasa Jawa untuk memiliki upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar supaya hasil belajar siswa tersebut dapat dicapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun wawancara dengan Kepala sekolah MI Ma'arif NU Jipang dengan Ibu Umi Lutfi Chabibah, S.HI. mengenai Hasil belajar dan upaya yang dilakukan setiap masing-masing pendidik pada kelas 1 sampai kelas 6 pada tanggal 24 October 2019

“Semua guru di MI Ma'arif NU Jipang dalam melakukan pembelajaran selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dengan pedoman guru dalam melakukan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, setiap pendidik selalu memberikan yang terbaik bagi siswanya baik itu dalam strategi yang digunakan dan metode yang dipakai, fasilitas yang disediakan, memotivasi para siswanya dan masih banyak lagi yang guru lakukan untuk selalu meningkatkan kualitas siswanya. Terlebih lagi dalam upaya meningkatnya hasil belajar setiap siswanya, semua guru disini dalam proses belajar mengajar mengutamakan hasil belajar siswa meningkat, meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan upaya yang dilakukan semua guru demi kebaikan siswanya.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Umi Lutfi Chabibah, S.HI kepala sekolah MI Ma'arif NU Jipang pada tanggal, 24 October 2019

Dari hasil wawancara dengan Ibu Umi Lutfi Chabibah, S.HI selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Jipang. Penulis memberikan kesimpulan bahwa di MI Ma'arif NU Jipang semua pendidik baik dari guru kelas 1 sampai guru kelas 6 pada proses pembelajaran selalu memberikan arahan atau upaya agar siswa yang hasil belajarnya meningkat, baik dari penggunaan metode dan strategi yang di pakai, fasilitas yang memadai, motivasi siswanya dan banyak hal lain upaya guru yang dilakukan agar hasil belajar setiap siswanya meningkat.

Dalam wawancara seterusnya penulis dengan kepala bidang kurikulum Nur Fitri, S.Pd.I mengenai harapan kepada setiap guru agar setiap pembelajaran hasil belajar siswa meningkat.

“Sebelum itu mengenai kuruikulum yang dipakai adalah dari kelas 1 sampai kelas 6 ada yang enggunakan KTSP untuk kelas VI dan V, serta Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, dan IV. Mengenai hasil belajar siswa, saya berharap guru dikelas IV dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Baik dalam memberikan materi, strategi dan metode yang diberikan dengan maksimal agar hasil yang di inginkan memuaskan.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan bidang kurikulum bersama Ibu Nur Fitri S.Pd.I mengenai kurikulum yang dipakai di MI Ma'arif NU Jipang. Ibu Nur Fitri S.Pd.I mngutarakan bahwasanya kurikulum yang sampai saat ini dipakai dari awal memang kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan yang pakai KTSP dari kelas V dan Kelas VI. Tapi sampai saat ini di MI Ma'arif NU Jipang keseluruhan sudah memakai Kurikulum 2013 dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun harapan bagi Ibu Nur Fitri S.Pd.I untuk para guru kelas yaitu selalu mengupayakan akan meningkatnya hasil belajar siswa, baik dalam proses, pemakaian metode dan strategi, serta pada tahap evaluasi

Berikut penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Siti Maslahah selaku guru Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa tentang upayanya supaya hasil belajar siswa di MI Ma'ari NU Jipang dapat meningkat adalah sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nur Fitri S.Pd.I MI Ma'arif NU Jipang Pada Tanggal 28 November 2019.

“Dalam proses pembelajaran seperti biasa yang sudah terstruktur menggunakan prosedur yang sudah ditentukan baik dalam materi pembelajaran, media yang digunakan sudah terlaksana. Mengenai hasil belajar adakalanya meningkat karena hasil belajar merupakan peningkatan nilai atau hasil belajar siswa, dari hasil belajar yang pertama dan hasil belajar yang kedua ada peningkatan.”⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maslahah, S.Pd. selaku guru kelas IV Dalam penjelasan tersebut penulis menyimpulkan pengertian hasil belajar sesuai yang sudah di wawancarakan oleh guru kelas IV yaitu, hasil belajar merupakan suatu poses pebelajaran dimana hasil dari beajar siswa dari pembelajar pertama dengan pembelajaran seterusnya ada peningkatan baik dalam memberikan materi maupun nilai yang didapatkan oleh setiap siswa. (tabel nilai sebelum meningkat).

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma’arif NU Jipang, peneliti akan memaparkan hasil wawancara deng salah satu siswa mengenai hasil belajar yang didapatkan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa jawa.

“Menurut saya, hasil belajar yang saya dapatkan selama belajar dengan Ibu Siti Maslahah selaku wali kelas saya ada peningkatan. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Maslahah benar-benar sangat membantu akan peningkatan hasil nilai belajar saya, karna Ibu Siti Maslahah mengajarkan kami dengan penuh kasih sayang dan terarahkan pada strategi yang di gunakan untuk mengajarkan siswa kelas IV”⁷³

Dari wawancara dengan salah satu peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disetiap proses pembelajaran Ibu Siti Maslahah mengajarkan siswanya sesuai prosedur yang sudah di terapkan untuk meningkatnya hasil belajar siswa baik dalam penyampaian materi, penggunaan metodi dan strategi secara familiar atau penuh dengan kasih sayang selama Ibu Siti Maslahah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maslahah S.Pd.I MI Ma’arif NU Jipang Pada Tanggal, 21 November 2019.

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV MI Ma’arif NU Jipang pada tanggal, 22 November 2019.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik bagi siswa yang nilainya masih kurang dengan KKM.

Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dengan Ibu Siti Maslahah selaku Guru Kelas IV Mengenai Upaya apa saja yang telah dilakukan supaya hasil belajar disetiap pembelajaran siswa meningkat.

“Bentuk Upaya yang saya lakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memenuhi, menggunakan strategi belajar, memotivasi siswa agar bersemangat dalam pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan kelas beserta dukungan dari orang tua pula bisa menambahkan semangat belajar siswa, tanpa dukungan ataupun semangat dari orang tua siswa biasa didalam kelas terpengaruh dalam pembelajaran.”⁷⁴

Dari hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan Guru Kelas IV Ibu Siti Maslahah. Penulis bisa mengambil kesimpulan bahawasanya hasil belajar dapat meningkat jika guru memberikan upaya yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa upaya yang dilakukan setiap guru agar hasil belajar itu meningkat berbeda-beda. Adapun upayanya yaitu: menyiapkan fisik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan motivasi belajar, menggunakan strategi dan metode belajar, belajar secara menyeluruh belajar sesuai gaya belajar.

Adapun wawancara yang penulis dengan guru kelas IV Ibu Siti Maslahah, S.Pd mengenai solusi agar hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat dan mencapai nilai di atas KKM.

“Mengenai solusi agar hasil belajar itu meningkat , saya lagi berusaha dalam meningkatkannya, dikarenakan adapun kendalanya seperti contoh, kurangnya fasilitas media kelas, baik itu dari segi jumlah siswa, media yang digunakan, dan lain sebagainya. Solusi menurut saya, selalu diadakannya evauasi atau remedial dan pengulangan yang hanya dikhususkan bagi siswa yang nilainya masih kurang memenuhi standar nilai KKM (70). Memfasilitasi baik dari segi

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maslahah S.Pd.I MI Ma'arif NU Jipang Pada Tanggal, 21 November 2019.

media belajar, strategi belajar, metode yang digunakan secara tepat sesuai prosedur yang sudah diterapkan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala dan solusi yang dirasakan dengan Ibu Siti Maslahah selaku Guru Kelas IV beliau memaparkan kendala yang dirasakannya adanya kekurangan fasilitas baik dari alat bantu pembelajaran baik dari sedi media bantu, failitas yang mencukupi. Dan solusinya mengenai hasil belaar yang diharapkan yaitu memberikan kepuasan terhadap siswa agar merasa senang disaat belajar baik dari segi pemberian materi, metode dan strategi yang digunakan dan ditambah lagi dengan adanya pengulangan atau remedial yang dilakukan setiap diakhir pembelajar baik setelah penugasan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

D. Analisi Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknil analisis kualitatif. Dalam menganalisis data tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang sebagai berikut:

Langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa jawa di MI Ma'arif NU Jipang yang peneliti teliti telah melaksanakan upaya untuk meningakatkan hasil belajar siswanya. Sebagaimana yang terdapat pada buku karangan Nana Sujdana tentang “dasar-dasar proses belajar mengajar” yang menjelaskan bahwa langkah yang ditempuh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar meliputi langkah pra instruksional, yaitu langkah yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar, langkah instruksional, yaitu langkah pemberian bahan pelajaran yang dapat didefinikasikan dan langkah evaluasi dan tindak lanjut, yaitu langkah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa, guru telah berupaya secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maslahah S.Pd.I MI Ma'arif NU Jipang Pada Tanggal, 21 November 2019.

dari observasi yang peneliti lakukan dikelas, meskipun kendala atau kesulitan sering ditemukan di dalam kelas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maslahah bahwa siswa kadang kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran, siswa bermain sendiri dan keterbatasan buku panduan atau buku cetak.

1. Kesiapan Fisik dan Mental

Pada kesiapan fisik dan mental guru secara teknis sudah mempersiapkan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari sebelum memulai proses belajar mengajar guru memulai dengan berdoa terlebih dahulu agar proses belajar mengajar pada hari itu berjalan dengan baik. Selain itu beliau juga memerintahkan seluruh siswanya untuk mempersiapkan buku pelajarannya terlebih dahulu. Setelah siswa siap untuk memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian di jawab serentak oleh seluruh siswa. Kemudian guru menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada hari itu sekaligus menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Namun tidak selamanya hal tersebut berjalan dengan lancar, terkadang guru mengalami kendala saat akan mempersiapkan fisik dan mental siswa.

Kendalanya yaitu siswa kurang fokus untuk mengikuti pelajaran, siswa suka main sendiri, dan keterbatasan buku panduan/buku cetak.

2. Tingkatkan Konsentrasi

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi terhadap siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab pada setiap proses belajar mengajar, hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa sekaligus untuk mendapat respon dari siswa. Tanya jawab dilakukan dengan memberikan soal terlebih dahulu kemudian menunjuk siswa secara acak.

Dari data peneliti yang peroleh menyimpulkan bahwa Guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran cukup membantu konsentrasi siswa, sebab siswa menjadi lebih giat untuk mempelajari materi tersebut, dan memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga nantinya siswa memperoleh jawaban dan siap menjawab

pertanyaan tersebut apabila ditujuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada juga kendala yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yaitu ruang kelas yang berdekatan dengan jalan dan aktifitas dari pabrik yang tak jauh dari sekolah.

3. Tingkatkan Minat dan Motivasi

Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat dilakukan dengan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin kuat motivasi dan minat belajar siswa.

Dari hasil data yang peneliti peroleh terhadap upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Beliau selalu meningkatkan siswanya agar selalu mengingat untuk membaca materi, belajar, mengingatkan tanggung jawabnya sebagai kelas IV, Sedangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa menjadi termotivasi dan minat untuk mempelajari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Minat adalah suatu ras lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

4. Gunakan Strategi Belajar

Secara umum ada tiga langkah pokok dalam strategi mengajar, yakni langkah permulaan (pra instruksional), langkah pengajaran (instruksional) dan langkah penilaian serta tindak lanjut.

a. Langkah permulaan (pra instruksional)

Langkah permulaan atau pra instruksional adalah langkah yang ditempuh guru sebelum memulai proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan, langkah yang ditempuh guru kelas IV pada saat memulai kegiatan awal proses belajar mengajar yang dilakukan guru adalah menanyakan kehadiran siswa, mengulang kembali bahan pelajaran secara singkat tetapi mencakup seluruh aspek yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.

b. Langkah pengajaran (instruksional)

Langkah pengajaran adalah langkah pemberian materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya, ada 5 langkah pengajaran saintifik kurikulum 2013. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*Observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), dilanjutkan dengan menganalisis (*associating*), dan mengkomunikasikan.⁷⁶

Dari hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu. Namun sebelum dilanjutkan ke pendalam materi guru memerintahkan siswanya untuk membaca materi tersebut. Setelah dirasa cukup membacanya, pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dibacanya dan sesekali guru menjelaskan maksud dari materi tersebut dan memberikan contoh yang kongkrit dengan mengaitkan pada benda-benda dan lingkungan

⁷⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*.....hlm. 60

sekitarnya. Kemudian guru menuliskan rangkuman atau menyimpulkan dari materi tersebut dipapan tulis untuk memperjelas materi.

c. Langkah penilaian dan tindak lanjut

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari langkah-langkah sebelumnya.

Berdasarkan hasil data yang penelitian lakukan pada saat dilapangan, diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan penilaian. Guru memberikan evaluasi dengan menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dipelajari pada hari itu. Sedangkan untuk penilaiannya guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis dengan soal dibacakan oleh guru. Dari penilaian tersebut hasil yang diperoleh siswa cukup baik, hal ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui hasil dari tujuan pembelajaran.

5. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan dituangkan kedalam bentuk angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi penelitian di kelas, untuk uji hasil belajar dilaksanakan menggunakan penilaian proses atau ulangan harian, tes tulis, tes lisan dan penugasan. Ulangan harian dilakukan per KD, jadi sebelum KD selesai belum dilakukan penilaian. Untuk nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Jawa itu sendiri ada sebagian siswa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sedang mengikuti kegiatan perlombaan di sekolah sehingga tertinggal materinya dan ada juga yang kurang memahami materi.

Pada teknik dan instrumen penilaian lisan, yang sering digunakan hanya berupa pre test maupun post test. Pada pre test, sifatnya hanya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari. Pada post test, sifatnya hanya untuk mengetahui hasil kompetensi yang telah dicapai. Selain itu, untuk memantapkan pola pikir

yang sudah terbentuk sebelum atau pun sesudah materi pelajaran selesai. Pre test dan post test ini dilakukan dengan cara guru melontarkan pertanyaan lalu peserta didik siap-siap menjawab. Untuk penilaian selanjutnya menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan jawaban singkat. Tes tertulis ini dilakukan pada saat proses belajar. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan soal, guru membacakan soalnya lalu siswa langsung menjawab soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peserta didik bekerja sama dengan siswa yang lain dan tidak memakan waktu yang lama.

Yang terakhir yaitu penugasan. Penugasan ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Penugasan ini menyesuaikan dengan materi. Jadi pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas untuk mengejarkan soal latihan yang ada di buku belajarsiswa sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

Demikian hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jadi dari analisa-analisa menunjukkan bahwa secara umum upaya yang dilakukan guru kelas IV sudah tercapai dalam hal kesiapan fisik dan mental, tingkatkan konsentrasi, tingkatkan minat dan motivasi, menggunakan strategi dan uji hasil belajar. Tetapi masih ada kekurangan dalam segi nilai yang selalu naik turun dalam setiap pembelajaran, setidaknya tidak mempengaruhi hasil belajar siswa karena naik turunnya nilai yang diperoleh siswa masih di atas KKM (70). Analisis data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami bagi para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Jipang tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya Guru Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Ma'arif NU Jipang yaitu dengan cara melakukan remedial baik ujian harian dilakukan setiap 1 minggu, ujian tengah semester dilakukan setiap 3 bulan dan ujian semester dilakukan setiap 6 bulan. Apabila nilai hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 70, beliau melakukan remedial pada siswa tersebut apabila nilai tidak mencapai KKM (70).

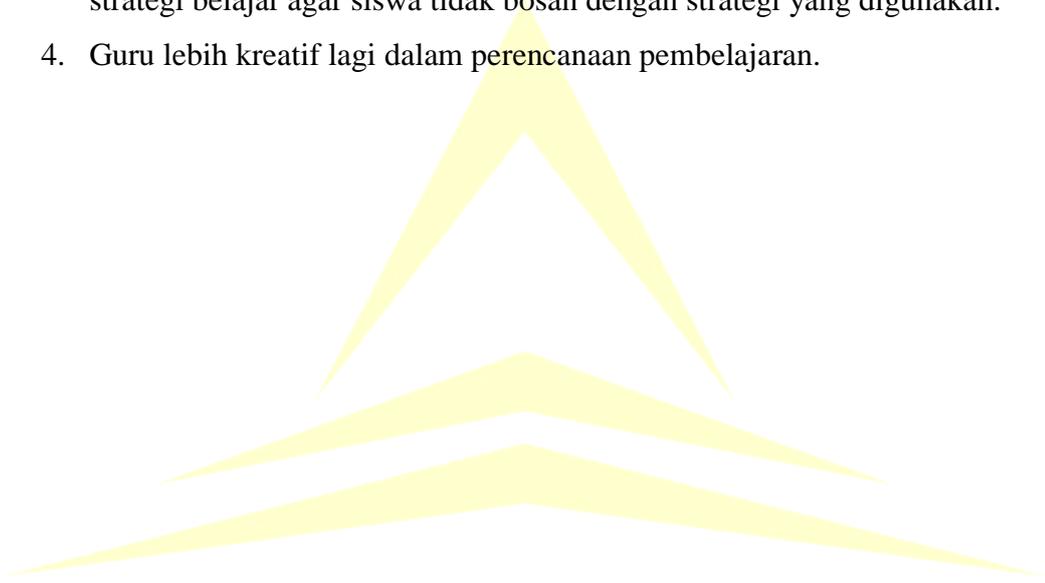
Selain itu upaya guru kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: mempersiapkan mental dan fisik siswa, memberikan minat dan motivasi belajar, menggunakan metode dan strategi yang menyenangkan, menggunakan uji hasil belajar.

Adapun nilai rata-rata dari hasil belajar sebagian siswa kelas IV MI Ma'arif NU Jipang adalah 82,9. Ini merupakan di atas rata-rata dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI Ma'arif NU Jipang pada mata pelajaran Bahasa Jawa minimal 70. Akan tetapi ada siswa yang tidak memenuhi KKM. Untuk itu guru Kelas IV wajib melakukan remedial. Agar supaya hasil belajar siswa meningkat.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memasukan saran-saran yang ditujukan kepada pendidik :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya dilakukan secara maksimal agar hasil yang diperolehpun maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Dalam mempersiapkan fisik dan mental siswa agar lebih ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar tidak terhambat.
3. Dalam penggunaan strategi belajar hendaknya guru lebih memperbanyak strategi belajar agar siswa tidak bosan dengan strategi yang digunakan.
4. Guru lebih kreatif lagi dalam perencanaan pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta; Media Akademi.
- Aqib Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya; Insan Cendekia,
- Ayan Windy, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Sumpah Pemuda Indonesia di Kelas V MIS Hikmatul Salridho Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi PGMI, UIN Sumatra Utara, Medan, 2017.
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20* (Jakarta: Sinar Grafikka, 2003)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim Nur, 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match", Jurnal PGMI, Vol.1 No. 1, Universitas Tarbiyatut thalabah.
- Hamalik Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasibuan Irwitadia. 2015. *Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Peluang, No. 1 Vol. 4, Universitas Syiah Kuala.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa SD 2010
- Mujib dan Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Mulyana, 2019. *Menjadikan Bahasa Jawa sebagai Mata Pelajaran Favorit Mengapa Tidak?* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada 17 September 2019 , jam 12.39.
- Nur Febrian," *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi PGMI, IAIN PURWOKERTO, 2016.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar,

- Rozalia Shally, 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 Manado*. IAIN Manado.
- Sanjaya Wina, 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana.
- Setiawan, F.T, Jayanti S, & Mulyono. 2019 “*Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta Didik Melalui Metode Team Game Tournament Berbantuan Domino Aljabar Pada Materi Operasi Aljabar Kelas 7D SMP Negeri 5 Semarang*”, PRISMA, No. 1 Vol. 2,
- Shabir. M , “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggungjawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi Guru*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makasar. Vol. 2 No. 2 Hlm. 221.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Soetomo, 1993.*Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* . Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Sudjana Nana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Suryo Arif, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Metode Make A Match Kelas V Semester II MI Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Tahun pelajaran 2013/2014*, Skripsi PGMI, IAIN Purwokerto, 2014.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Uzer, 2001. “*Menjadi Guru Profesional*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yani Ahmad dan Bagja W, 2007 “*Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi*”, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal UPI;.